

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa temuan terkait rumusan masalah yang telah ditentukan pada tahap prapenelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi berada pada kategori cukup, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 70.09. Hasil karangan yang peserta didik buat cenderung kurang sesuai dengan struktur karangan eksposisi di mana terdapat tesis, argumen dan penegasan ulang pendapat. Selain itu, pengembangan isi/ gagasan yang dibuat kurang berkembang/ terbatas dan kurang terorganisir. Kesalahan pada tata bahasa, pemilihan kata dan ejaan juga sering ditemui pada karangan yang dibuat oleh peserta didik. Setelah penerapan metode *experiential learning* berbasis multikultural di kelas eksperimen, nilai rata-rata akhir peserta didik mengalami perubahan menjadi 78.28 dengan kategori baik. Besar perubahan nilai rata-rata tersebut sebesar 8.19. Peserta didik mampu menuliskan karangan eksposisi sesuai dengan struktur karangan eksposisi yang terdiri dari tesis, argument, dan penegasan ulang. Gagasan / isi yang tertuang dalam karangan lebih luas, rinci dan terorganisir sesuai dengan tema yang ditentukan. Adapun perihal tata bahasa yang digunakan sudah lebih baik, struktur dan kosa kata yang digunakan tepat, sama halnya pada aspek ejaan. Karangan yang dibuat sesuai dengan struktur karangan eksposisi.
2. Kemampuan awal peserta didik di kelas kontrol dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi berada pada kategori cukup, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol sebesar 70.19. Sama halnya dengan kelas eksperimen, hasil karangan yang peserta didik buat cenderung kurang sesuai dengan struktur teks

eksposisi di mana terdapat tesis, argumen dan penegasan ulang pendapat. Selain itu, pengembangan isi/ gagasan yang dibuat kurang berkembang/ terbatas dan kurang terorganisir. Kesalahan pada tata bahasa, pemilihan kata dan ejaan juga sering ditemui pada karangan yang dibuat oleh peserta didik. Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, nilai rata-rata 70.97 dengan kategori cukup. Besar perubahan nilai rata-rata sebesar 0.78. Perubahan yang terjadi di kelas kontrol tidak signifikan. Peserta didik masih terbatas dalam penuangan gagasan/ ide dalam tulisan mereka, walau secara tata bahasa, struktur dan kosa kata maupun ejaan sudah mengalami peningkatan, serta karangan peserta didik sudah sesuai dengan struktur karangan eksposisi.

3. Hipotesis dalam penelitian ini adalah $H_0 : \mu_1 > \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *experiential learning* berbasis multikultural dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara konvensional) dan $H_a : \mu_1 < \mu_2$ (terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *experiential learning* berbasis multikultural dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara konvensional). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0 diperoleh Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Di mana terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *experiential learning* berbasis multikultural dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *experiential learning* berbasis multikultural pada pembelajaran menulis karangan eksposisi. Metode

pembelajaran ini membangun pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pengalaman kebudayaannya secara langsung. Selain itu metode ini membuat peserta didik lebih aktif, partisipatif, dan mendorong peserta didik menemukan sesuatu. Oleh karena itu, model *experiential learning* berbasis multikultural dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan eksposisi.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, dapat disajikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini menjadi alternatif bagi guru dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Dengan metode *experiential learning* berbasis multikultural membuat peserta didik lebih aktif dan partisipatif dalam proses belajar, selain itu membuat peserta didik semakin mencintai budaya Indonesia khususnya dari daerah asal peserta didik.
2. Peneliti berharap dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan metode *experiential learning* berbasis multikultural dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan jenis karangan yang lain.